



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan pelestarian alam yang terletak di Kota Bandung, yang memiliki banyak potensi wisata alam. Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, Taman Hutan Raya adalah bagian dari kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan Tahura yaitu penelitian, ilmu pengetahuan dan sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Tahura dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi alam. Tahura sebagai kawasan konservasi memiliki ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki potensi ekosistem yang unik serta keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Kawasan ini memiliki daya tarik pada objek wisata yang lengkap, hutan, danau, tebing, sungai, dan goa, mempunyai manfaat sebagai tempat konservasi, koleksi dan edukasi. Letak kawasan ini sangat strategis, dan akses menuju kawasan sangat baik. Tahura Djuanda memiliki lahan yang luas dan subur sehingga banyak jenis tanaman yang tumbuh, dari beberapa spesies. Konservasi yang terpadu antara hutan alam sekunder dengan hutan tanaman seperti jenis Pinus (*Pinus merkusii*) di Sub-Daerah Aliran Sungai Cikapundung dan DAS Citarum yang membentang mulai dari Curug Dago, Dago Pakar sampai Curug Maribaya. di Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda selaian memiliki potensi sumberdaya alam yang besar, pengelola juga harus memperhatikan keberadaan pengunjung.

Pengunjung merupakan bagian penting dalam pengembangan suatu kawasan wisata. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda tidak hanya memiliki fungsi sebagai hutan kota, tetapi juga memiliki fungsi sebagai hutan wisata dan salah satu destinasi wisata edukasi di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Salah satu solusi yang dilakukan oleh pengelola Tahura untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisata adalah dengan melakukan pemasaran yang tepat, karena memiliki fungsi sebagai kawasan wisata disisi lain juga memiliki fungsi sebagai konservasi yang menjaga ekosistem didalamnya, sehingga kegiatan wisata perlu dibatasi agar tetap menjaga. Sikap pengunjung yang datang ke kawasan tersebut tidak sepenuhnya baik, dapat ditemukan di Goa Belanda ataupun Goa Jepang adanya sikap wisatawan yang kurang baik yaitu vandalisme atau merusak dan mengotori tempat tersebut dengan cara mencoret-coret dinding goa tersebut.

Pengembangan Ekowisata alam Berdasarkan kepuasan pengunjung yang sering digunakan di kawasan wisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda melalui metode sistem keluhan dan saran. Kepuasan pengunjung adalah suatu tingkatan di mana keinginan dan harapan dari pengunjung dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pengunjung, kesediaan yang berlanjut dalam mengunjungi Kawasan Tahura Djuanda. Tahura Djuanda



mempunyai banyak daya tarik bagi wisatawan diantaranya Koleksi flora dan fauna, Goa Jepang dan Goa Belanda, Tahura Djuanda, serta daya tarik yang lainnya. Potensi-Potensi tersebut tentunya memerlukan media yang dapat mengedukasi wisatawan agar wisatawan dapat lebih meningkatkan pemahaman terhadap potensi yang ada. Penilaian kepuasan pengunjung dapat menjadi dasar dalam pengembangan ekowisata alam di Tahura Djuanda.

1.2 Tujuan

Penyusunan Tugas Akhir Pengembangan Ekowisata Alam Berdasarkan Kepuasan Pengunjung di Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumberdaya ekowisata alam di Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui minat dan kepuasan pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda Provinsi Jawa Barat.
3. Merancang pengembangan ekowisata alam di Tahura berdasarkan minat dan kepuasan pengunjung.
4. Merancang *output* untuk promosi destinasi ekowisata Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda Provinsi Jawa Barat.

1.3 Manfaat

Tugas Akhir Pengembangan Ekowisata Alam Berdasarkan Kepuasan Pengunjung di Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti penulis, pengelola dan pengunjung. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Manfaat yang diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman di Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda.
2. Bagi Pengelola
Manfaat yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam upaya pengembangan kegiatan wisata di Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda.
3. Bagi pengunjung
Meningkatkan wawasan dalam melakukan kunjungan di kawasan Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda.

1.4 Luaran

Luaran atau *output* pelaksanaan tugas akhir pengembangan ekowisata alam berdasarkan kepuasan pengunjung di Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda Provinsi Jawa Barat berupa video promosi. Luaran yang dihasilkan sebagai media untuk mempromosikan destinasi wisata di Tahura Djuanda serta menimbulkan ketertarikan wisatawan atau pengunjung terhadap destinasi wisata. Luaran lain yang dihasilkan dari pelaksanaan tugas akhir ini berupa video terkait program promosi destinasi wisata di Tahura Djuanda. Video promosi ini dapat digunakan oleh pengelola sebagai media promosi destinasi wisata, aktivitas wisata.





1.5 Kerangka Berpikir

Pengembangan Ekowisata Alam Berdasarkan Kepuasan Pengunjung di Tahura Djuanda didasari oleh adanya daerah tujuan wisata bagi wisatawan serta potensi destinasi wisata yang menjadi daya tarik utama untuk kegiatan wisata. Kepuasan dilakukan berdasarkan pada keanekaragaman destinasi wisata yang ada di sekitar Tahura Djuanda. Jenis data yang dikumpulkan meliputi sumberdaya wisata sebagai obyek utama. Metode pengambilan data dengan observasi langsung dan wawancara dengan destinasi wisata yang sudah ditentukan. Penggunaan metode wawancara dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara *offline* atau langsung dan secara *online* menggunakan media sosial sebagai perantara kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada wisatawan atau pengunjung yang ada di Tahura Djuanda terkait jenis destinasi wisata yang ada di Tahura Djuanda. Metode observasi dilakukan dengan wawancara secara langsung terhadap sumberdaya ekowisata dan pengunjung yang sudah terkenal maupun yang belum terkenal di kawasan daerah tujuan wisata Tahura Djuanda. Data yang diambil pada kuesioner mencakup karakteristik, persepsi dan kesiapan sedangkan kuesioner pengunjung mencakup karakteristik, persepsi serta motivasi berkunjung ke daerah tujuan wisata Tahura Djuanda. Hasil data yang didapat selanjutnya akan dibuat program yang menarik dan sesuai dengan tema, serta merancang program promosi dengan membuat audio visual berupa video promosi terkait dengan destinasi wisata yang ada di Tahura Djuanda. Kerangka berpikir dari Tugas Akhir ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

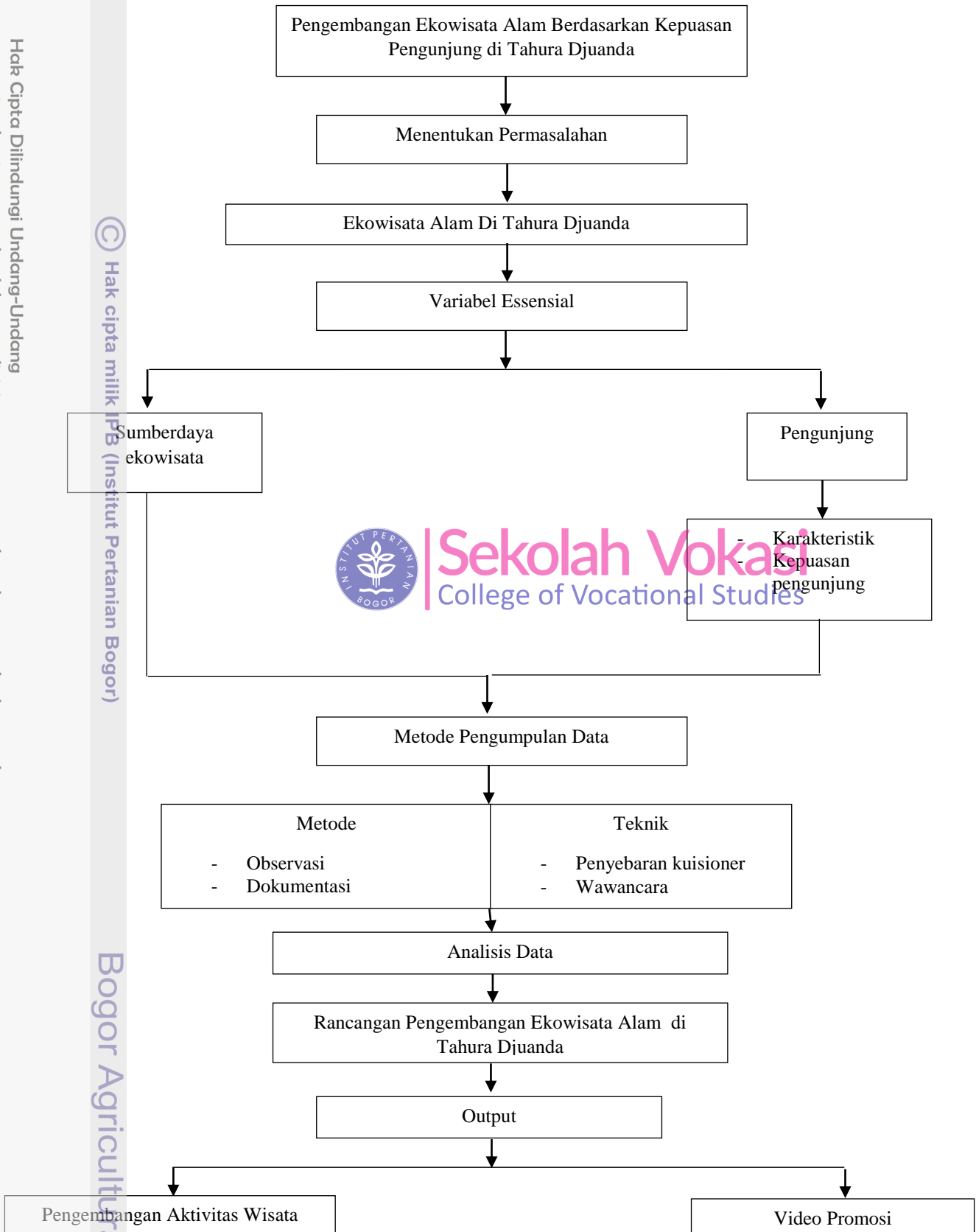
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



gambar 1 kerangka berfikir